

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMPS KHATOLIK PUTRI ST. XAVERIUS KEFAMENANU TAHUN AJARAN 2020/2021

Desiana Ukat¹, Talisadika Serrisanti Maifa^{2*}, Zulkaidah Nur Ahzan³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FIP Universitas Timor Kefamenanu
Email: talisadikamaifa@unimor.ac.id

Diterima (25 Oktober 2021); Revisi (12 November 2021); Diterbitkan (29 November 2021)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP pada beberapa materi yang terdiri dari 12 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis dan wawancara. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan oleh peneliti yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Hasil analisis data didapatkan hasil, yaitu (a) pada indikator interpretasi, siswa dengan kemampuan berpikir tinggi dapat melakukan interpretasi dengan baik, siswa dengan berkemampuan sedang juga dapat melakukan interpretasi dengan baik sedangkan siswa dengan kemampuan rendah belum melakukan interpretasi dengan baik ; (b) pada indikator analisis, semua subjek penelitian dari siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah belum mampu menganalisis dengan baik; (c) pada indikator evaluasi, dan inferensi, pada siswa yang berkemampuan tinggi dapat melakukan evaluasi dan inferensi dengan baik, siswa dengan kemampuan sedang juga dapat melakukan evaluasi dan inferensi dengan baik sedangkan siswa dengan kemampuan rendah belum mampu melakukan evaluasi dan inferensi dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan berpikir, berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis

Abstract

This study aims to analyze the critical thinking skills of eighth grade junior high school students class VIII on several materials consisting of 12 student. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data collected in the form of critical thinking ability test result and interviews. Furthermore, the data collected was analyzed based on the indicators of critical thinking skills that have been set by the researcher which includes interpretation, analysis, evaluation, and inference. The results of data analysis obtained results, namely (a) On indicators with high thinking skills can interpret well, student with moderate abilities can also interpret well while students with low abilities have not interpreted well; (b) On indicators of analysis, all research subjects from students with high, medium and low abilities have not been able to analyze well; (c) On evaluation and inference indicators, students with high abilities can evaluate and inference well, students with moderate abilities can also evaluate and inference well while students with low abilities have not been able to do evaluation and inference well.

Keywords: Thinking skills, critical thinking, critical thinking skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia saat ini. Hakikat manusia yang terus belajar selama hidupnya membuat pendidikan selalu mengalami perkembangan. Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan untuk dapat melahirkan individu-individu yang dapat memenuhi tuntutan global. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan salah satunya adalah

kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis berhubungan erat dengan situasi dunia yang dinamis sehingga kemampuan ini dibutuhkan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan yang tepat terhadap suatu masalah (Janah et al., 2019).

Salah satu tempat yang dapat membekali setiap individu dengan berpikir kritis adalah sekolah. Menurut Zhou, et al. (dalam Hidayanti et al., 2016) berpikir kritis merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang sangat penting, sehingga sekolah terus berupaya untuk meningkatkannya. Mengingat urgensi penelitian mengenai berpikir kritis, telah banyak dilakukan penelitian sejenis pada beberapa tahun terakhir. Hasil analisis yang dilakukan oleh Puspita, et.al (Safrida et al., 2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Setiap indikator hanya mampu dicapai oleh kemampuan berpikir kritis kurang dari 30% siswa.

Selain itu, Nuryanti et al. (2018) dalam penelitiannya tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP kelas VIII masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari rendahnya capaian rata-rata kategori jawaban Benar (B) siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi berpikir siswa.

Hal serupa juga dilakukan oleh Fithriyah et al. (2016) yang meneliti tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX – D SMPN 17 Malang. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil tes, didapatkan fakta bahwa kemampuan berpikir kritis subjek tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX-D SMPN 17 Malang yang diperoleh oleh peneliti, ditunjukkan dari hasil pekerjaan siswa. Selain itu penelitian terhadap kemampuan berpikir juga telah dilakukan oleh Hidayat et al. (2018) yang meneliti tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Serta Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV. Berdasarkan hasil analisis tersebut Peneliti menggunakan indikator berpikir kritis: interpretasi, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, penjelasan, kemandirian. Berdasarkan hasil dari tes uraian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis matematik siswa secara keseluruhan ada pada kategori rendah dan respon siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kritis masih sangat rendah.

Matematika memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis dan kritis. Depdiknas (dalam Sulistiani & Masrukan, 2016), menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus pembelajaran dan menjadi salah satu standar kelulusan siswa SMP. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah belum sepenuhnya melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sampai saat ini perhatian pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis masih relatif rendah. Pernyataan ini semakin menguatkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, khususnya

matematika. Oleh karena itu, kemampuan kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam rangka pemecahan masalah dan membuat kesimpulan dari berbagai kemungkinan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMPS KATOLIK PUTRI ST. XAVERIUS diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII cenderung tergolong rendah, hal ini dilihat dari hasil pengerjaan soal uraian baik dalam ulangan, tugas maupun pengerjaan soal ujian semester. Terdapat beberapa siswa yang belum mampu memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

METODE

Metode dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis makna yang menurut beberapa orang atau kelompok individu dianggap berasal dari aktivitas sosial atau kemanusiaan. Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VIII SMPS KATOLIK PUTRI ST. XAVERIUS yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, berkemampuan sedang dan berkemampuan tinggi. Pemilihan subjek ini dilakukan agar mendapatkan suatu informasi atau data yang valid sesuai dengan harapan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu soal tes Kemampuan Berpikir Kritis dan pelaksanaan wawancara. Kedua instrument yang digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Soal tes berupa uraian yang memuat indikator berpikir kritis mengenai beberapa cakupan materi yang terdiri dari 5 butir soal untuk menguji menguji kemampuan berpikir kritis siswa. Penskoran pada setiap butir soal menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan menginferensi. Sementara pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan kajian indikator kemampuan berpikir kritis yang diturunkan dalam beberapa pertanyaan yang bermaksud menggali kemampuan berpikir kritis siswa ketika mengerjakan soal tes yang diberikan. Selanjutnya data hasil tes dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa SMPS Katolik Putri St. Xaverius Kefamenanu dalam menyelesaikan soal. Tes dilaksanakan di sekolah pada hari Selasa, 27 April 2021 tepat pukul 09.15 – selesai, dimana jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 siswa. Sebelum melaksanakan tes, peneliti menyampaikan beberapa informasi kepada subjek

penelitian agar dapat mengerjakan soal dengan baik dan memperhatikan waktu yang telah ditentukan yaitu 75 menit. Selanjutnya peneliti membagikan soal tes kepada subjek penelitian untuk mengerjakannya. Soal Tes yang diberikan berupa soal uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Pada Tabel di bawah ini terdapat paparan Skor Perolehan/ Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Tes Soal
1	AMG	72
2	CSJ	61
3	CMS	48
4	CML	33
5	DDS	44
6	GEK	55
7	LBS	40
8	MDS	54
9	MWG	54
10	SCT	50
11	TAA	35
12	VCR	73

Setelah diadakan tes maka dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara. Wawancaranya dilakukan pada tanggal 06 Mei 2021 berdasarkan rekomendasi dari sekolah yang memilih 6 orang siswa, yaitu terdiri dari 2 orang siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan rendah berdasarkan nilai ulangan matematika siswa. Pada Tabel di bawah ini ditentukan siswa yang dijadikan subjek.

Tabel 2. Siswa yang diwawancara

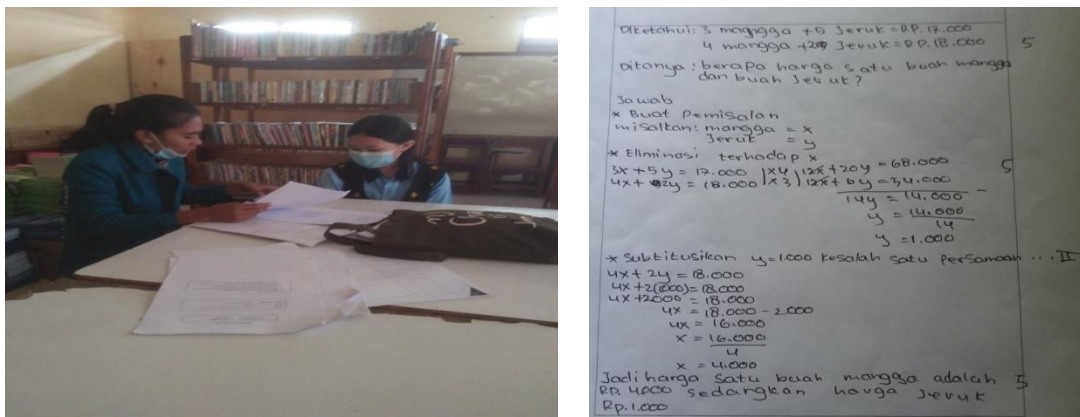
No	Kategori Kemampuan	Subjek	Nilai Tes
1	Tinggi	VCR	73
2		AMG	72
3	Sedang	GEK	55
4		CSJ	61
5	Rendah	TAA	35
6		CML	33

Dalam tahap ini akan dipaparkan beberapa data yang telah dilakukan di SMPS Katolik Putri St. Xaverius Kefamenanu. Terdapat dua bentuk data yang dideskripsikan yaitu hasil tes tertulis dan wawancara. Kedua data tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal.

1. Deskripsi Hasil Tes Dan Wawancara Siswa Yang Berkemampuan Matematika Tinggi (VCR) dan (AMG) Pada Soal No 1 sampai 5.

Dari hasil tes dan wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang berkemampuan tinggi sudah mampu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan

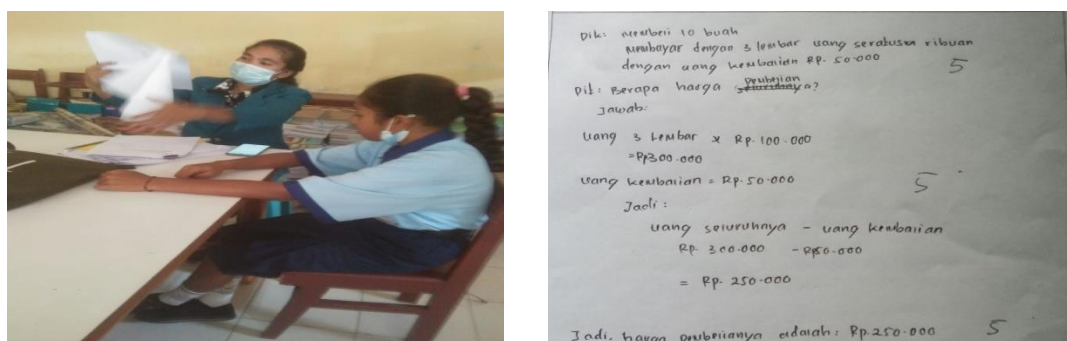
(menginferensi). Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang ditampilkan pada gambar 1 berikut, serta berdasarkan konfirmasi peneliti pada saat wawancara.



Gambar 1. Hasil Tes dan Wawancara Subjek AMG

2. Deskripsi Hasil Tes Dan Wawancara Siswa Yang Berkemampuan Matematika Sedang (CSJ) dan (GEK) Pada Soal No 1 sampai 5.

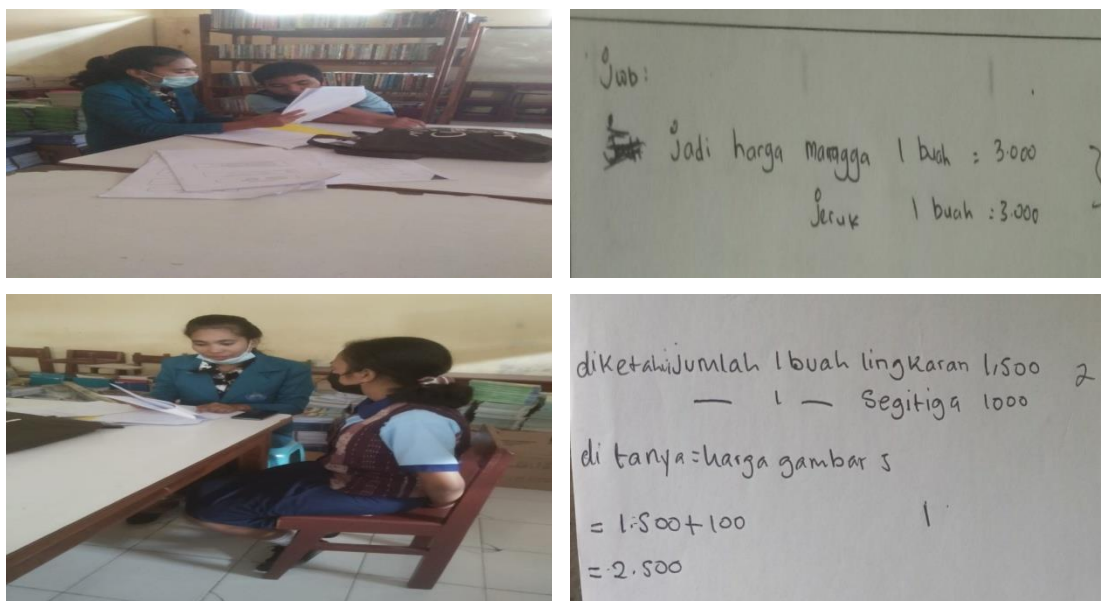
Dari hasil tes dan wawancara tersebut diketahui bahwa siswa yang berkemampuan sedang sudah mampu menginterpretasi, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan (menginferensi) tetapi belum mampu pada indikator yang kedua yaitu menganalisis dan pada beberapa soal siswa CSJ lupa menuliskan kesimpulan.



Gambar 2. Hasil Tes dan Wawancara Subjek CSJ

3. Deskripsi Hasil Tes Dan Wawancara Siswa Yang Berkemampuan Matematika Rendah (TAA) dan (CML) pada Soal No 1 sampai 5.

Dari hasil tes dan wawancara diketahui bahwa siswa yang berkemampuan rendah belum mampu menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Siswa berkemampuan rendah sulit menentukan setiap indikator kemampuan berpikir kritis dari menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan menginferensi.



Gambar 3. Hasil Tes dan Wawancara Subjek TAA dan CML

Pembahasan

Berasarkan uraian data hasil tes dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang berkemampuan tinggi mampu menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menginterpretasi, mengevaluasi dan menginferensi sedangkan pada tahap menganalisis siswa dengan kemampuan tinggi belum mampu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa siswa dengan kemampuan tinggi belum mampu pada indikator menganalisis karena dalam proses pembelajaran, dalam pemberian contoh soal biasanya pengerjaan soalnya hanya ditentukan diketahui, ditanya, penyelesaian dan pada tahap terakhir adalah kesimpulan. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Hidayat et al. (2018) yaitu banyak siswa yang tidak menjawab soal Kemampuan Berpikir Kritis, mereka tidak terlatih untuk dapat membuat suatu permodelan matematika.

Siswa yang berkemampuan sedang juga mampu menyelesaikan soal dengan indikator Kemampuan Berpikir Kritis yaitu menginterpretasi, mengevaluasi dan menginferensi, sedangkan pada tahap menganalisis siswa dengan kemampuan sedang belum mampu. Siswa masih keliru dalam menyelesaikan soal dan membuat kesimpulan. Dan pada indikator menganalisis siswa belum mampu membuat model matematika dari soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayanti et al. (2016) yaitu banyak siswa yang langsung mengambil kesimpulan.

Siswa yang berkemampuan rendah, dalam menyelesaikan soal dengan kemampuan berpikir kritis sama sekali masih cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu Hidayanti et al. (2016) yaitu siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah belum mampu

menyelesaikan soal terutama pada indikator analisis, evaluasi, dan inferensi. Analisis yang terlihat masih sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa SMPS Katolik Putri St. Xaverius Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021 yang berkemampuan matematika tinggi mampu menginterpretasi, menganalisis mengevaluasi dan menginferensi.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMPS Katolik Putri St. Xaverius Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021 yang berkemampuan matematika sedang mampu menginterpretasi, mengevaluasi dan menginferensi sedangkan pada tahap menganalisis siswa dengan kemampuan berpikir sedang belum mampu.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa SMPS Katolik Putri St. Xaverius Kefamenanu Tahun Ajaran 2020/2021 yang berkemampuan matematika rendah belum mampu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan menginferensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran dari penelitian ini antara lain guru perlu memberikan soal-soal yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Bagi siswa sangat diharapkan untuk dapat secara mandiri mempelajari dan mengerjakan berbagai persoalan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan untuk dilakukan eksplorasi lebih lanjut terkait bagaimana desain pembelajaran dan model asesmen dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) I*, 580–590.
- Hidayanti, D., As'ari, A. R., & Daniel, T. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa smp kelas IX pada materi kesebangunan. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016*, 2502–6526(KNPMP I), 276–285.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2008). *Analisis kemampuan berfikir kritis matematik serta kemandiriaan belajar siswa smp terhadap materi SPLDV*. 515–523.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29305/12924>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, 2006*, 179–186.

- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang 2016*, 605–612.